

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu diperoleh dari berbagai referensi untuk menunjukkan bahwa penelitian ini original, unik dan berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang dilaksanakan tentang Pengaruh *Recreation Educational Group Therapy (Reg Therapy)* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak (Satpel PSA) Kota Bandung.

##### **2.1.1. Penelitian Pertama**

*Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik.* Penelitian ini dilakukan oleh Hastin Budisiwi Tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Menurut Sukiman (2011) Penelitian tindakan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan menggunakan cara-cara yang baru untuk meningkatkan kualitas proses layanan dengan cara mengatasi masalah yang ditemui dalam praktik pelayanan BK. Subyek penelitian ini yaitu 10 peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dari kelas XI Akuntansi 1 SMK Satya Praja 1 Petarukan Kabupaten Pematang tahun pelajaran 2014/2015. Metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, skala, wawancara dan observasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator motivasi belajar. Sedangkan observasi dengan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik adalah menggunakan rumus prosentase.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan yang ada yaitu terletak pada sasaran penelitian, sasaran penelitian terdahulu pertama yaitu kepada anak SMK sedangkan sasaran peneliti yaitu kepada anak SD. Perbedaan yang ada juga terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda yaitu penelitian terdahulu pertama berlokasi di SMK Satya Praja 1 Petarukan Kabupaten Pematang, sedangkan penelitian ini akan berlokasi di Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak (SATPEL PSA) Kota Bandung, dimana lokasi menyesuaikan dengan fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan yang ada antara penelitian pertama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada focus masalah yaitu meningkatkan Motivasi Belajar anak.

### **2.1.2. Penelitian Kedua**

Pengaruh Terapi Kelompok Berbasis Outbound Terhadap Perilaku Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (Psbr) Bambu Apus – Jakarta Timur oleh Yusuf Arifin Tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terapi Kelompok Berbasis Outbound berpengaruh positif ( $H_0$ ) terhadap Perilaku Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus meskipun tidak signifikan dengan diperkuat hasil uji T-tes (parsial) dengan nilai signifikan sebesar 0,323 yang artinya terdapat pengaruh Terapi Kelompok Berbasis Outbound berpengaruh positif terhadap Perilaku Remaja sebesar 0,127 atau 12,7%, walaupun hanya berpengaruh sedikit. Sehingga hipotesis peneliti yaitu terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara terapi kelompok berbasis outbound terhadap perilaku remaja yang artinya  $H_0$  diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan yang ada yaitu terletak pada sasaran penelitian, sasaran penelitian terdahulu pertama yaitu kepada anak remaja

sedangkan sasaran peneliti yaitu kepada anak SD dan perbedaan focus masalah, penelitian terdahulu kedua mengambil fokus perilaku remaja putus sekolah, sedangkan penelitian mengambil fokus peningkatan motivasi belajar. Perbedaan yang ada juga terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda yaitu penelitian terdahulu pertama berlokasi di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus – Jakarta Timur, sedangkan penelitian ini akan berlokasi di Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak (SATPEL PSA) Kota Bandung, dimana lokasi menyesuaikan dengan fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan yang ada dalam penelitian kedua dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terdapat pada variabel yang digunakan penelitian terdahulu kedua adalah pengaruh terapi kelompok berbasis *outbound*, sedangkan penelitian akan menggunakan terapi *recreation educational group*.

### **2.1.3. Penelitian Ketiga**

Pengaruh Edukasi Kelompok pada Pengendalian Tekanan Darah di Anggota Klub Prolanis Klinik Pratama oleh Emi Demiyanti Tahun 2018.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan rancangan penelitian kohort. Studi kohort ini bersifat retrospektif yaitu paparan telah terjadi sebelum peneliti memulai penelitian. Penelitian ini menggunakan studi kohort retrospektif karena edukasi kelompok ini telah dilakukan di Klub Prolanis Klinik Vita Medika Banjar. Data yg digunakan adalah data sekunder dan analisis data dilakukan secara bertahap mencakup analisis univariat untuk menghitung distribusi frekuensi, analisis bivariat untuk menilai hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji beda Chi Square yaitu untuk melihat besar hubungan antara kehadiran mengikuti edukasi kelompok lengkap 8 modul, tekanan darah, usia, jenis kelamin dan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi kelompok pada pengendalian tekanan darah

dikalangan anggota klub Prolanis Klinik Pratama Vita Medika Banjar dengan 211 responden maka dapat diambil kesimpulan, Kehadiran peserta pada kegiatan edukasi kelompok berpengaruh terhadap pengendalian tekanan darah berdasarkan nilai  $p \leq 0,05$ ; Karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan  $< SMP$  tidak berpengaruh terhadap pengendalian tekanan darah berdasarkan nilai  $p \text{ value} \geq 0,05$ .

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketiga berbeda dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan fokus masalah yaitu penelitian terdahulu ketiga adalah mengambil fokus masalah Pengendalian Tekanan Darah di Anggota Klub Prolanis Klinik Pratama, sedangkan peneliti mengambil fokus masalah peningkatan motivasi belajar anak. Metode penelitian yang dilaksanakan juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti ketiga menggunakan metode kuantitatif *purposive sampling*, sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan desain penelitian SSD (*single subject design*). Perbedaan yang ada juga terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda yaitu penelitian terdahulu pertama berlokasi di Anggota Klub Prolanis Klinik Pratama, sedangkan penelitian ini akan berlokasi di Satuan Pelayan Perlindungan Sosial Anak (SATPEL PSA) Kota Bandung, dimana lokasi menyesuaikan dengan fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan yang ada dalam penelitian kedua dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terdapat pada variabel yang digunakan penelitian terdahulu ketiga adalah pengaruh edukasi kelompok, sedangkan penelitian akan menggunakan terapi *recreation educational group*.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan kelima penelitian terdahulu dijelaskan dalam tabel berikut ini yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hastin Budisiwi, 2016	Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik.	1. Fokus Penelitian yaitu Peningkatan Motivasi Belajar	1. Variabel 2. Lokasi Penelitian 3. Desain Penelitian
2	Yusuf Aifin, 2015	Pengaruh Terapi Kelompok Berbasis Outbound Terhadap Perilaku Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (Psbr) Bambu Apus – Jakarta Timur.	1. Variabel yang digunakan 2. Jenis Terapi yang digunakan yaitu Terapi Kelompok	1. Lokasi yang berbeda. 2. Subyek Penelitian berbeda 3. Fokus masalah
3	Emi Demiyanti, 2018	Pengaruh Edukasi Kelompok pada Pengendalian Tekanan Darah di Anggota Klub Prolanis Klinik Pratama.	1. Subyek Penelitian 2. Fokus masalah 3. Variabel Penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Metode penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti terhadap Beberapa Penelitian yang Relevan Tahun 2023

Tabel penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Pengaruh

*Recreation Educational Group Therapy (Reg Therapy)* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak (Satpel PSA) Kota Bandung”. Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan sangat berbeda dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

## **2.2 Kajian tentang Anak**

### **2.1.2 Pengertian Anak**

UNICEF mendefinisikan anak sebagai penduduk yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1, anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 (delapan belas) tahun.

Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1, dikatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Berdasarkan beberapa definsi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang belum berusia 18 tahun.

### **2.2.3 Masa Perkembangan Anak**

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2017) membagi tugas-tugas perkembangan untuk masing-masing fase perkembangan anak, antara lain sebagai berikut:

1. Masa bayi dan anak-anak (umur 0-6 tahun) memiliki tugas perkembanganantara lain yaitu belajar berjalan, makan-makanan padat, belajar berbicara, belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh, mencapai stabilitas
2. ekonomi, membentuk pengertian sederhana tentang realitas fisik dan sosial, belajar kontak perasaan dengan orang tua, keluarga dan orang lain, belajar

mengetahui mana yang benar dan yang salah serta mengembangkan kata hati.

3. Masa anak sekolah (umur 6-12 tahun) memiliki tugas perkembangan antara lain yaitu belajar ketangkasan fisik untuk bermain, pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organism yang sedang tumbuh, belajar dan bergaul yang bersahabat dengan anak-anak sebaya, belajar peranan jenis kelamin, mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis, dan berhitung, mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari, mengembangkan ketergantungan diri dan mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga.
4. Masa remaja (umur 12-18 tahun) memiliki tugas perkembangan antara lain yaitu menerima keadaan jasmani dan menggunakannya secara efektif, menerima peranan sosial jenis kelamin sebagai pria atau wanita, menginginkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab sosial, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, belajar bergaul dengan kelompok anak-anak perempuan atau anak-anak laki-laki, perkembangan skala nilai secara sadar mengembangkan gambaran dunia yang lebih adekuat, persiapan mandiri secara ekonomi, pemeliharaan dan latihan jabatan dan mempersiapkan perkawinan dan keluarga.

## **2.3 Kajian tentang Motivasi Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Menurut Atkinson, motivasi adalah ‘‘pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Duncan (1981) juga mengatakan bahwa motivasi adalah ‘‘ setiap usaha yang sadar untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang

agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan tertentu.

Teori-teori yang menjelaskan tentang motivasi antara lain adalah teori hedonisme, teori naluri, teori reaksi yang dipelajari, dan teori daya pendorong. Berikut ini adalah uraian umum dari masing-masing teori tersebut

1. Teori hedonisme berpandangan bahwa setiap menghadapi persoalan manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang mendatangkan kesenangan diri pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.
2. Teori naluri mengajarkan bahwa untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri yang akan dituju dan perlu dikembangkan.
3. Teori yang dipelajari mengatakan apabila seorang pendidik akan memotivasi anak didiknya maka ia harus mengetahui bentuk latar belakang, dan kebudayaan mereka.
4. Teori daya pendorong menjelaskan bahwa jika seorang pendidik akan memberikan motivasi harus berdasarkan pada daya pendorong, yaitu naluri dan reaksi yang dipelajarinya dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

### **2.3.2 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2011:23) "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator tersebut, antara lain; adanya hasrat dan keinginan berhasil dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif."

Menurut Santrock, motivasi belajar adalah "proses yang memberikan

semangat arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi terarah dan bertahan lama (Santrock, 2007) dalam kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar strategi yang berkaitan dalam tujuan belajar tersebut.

### **2.3.3 Macam- macam motivasi Belajar**

Dalam membicarakan soal motivasi belajar, hanya ada 2 macam yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik.

#### **1. Motivasi Intrinsik**

Motivasi Intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri, Dorongan ini dilakukan demi untuk mencapai sesuatu tujuan itu sendiri (Santrock, 2008) motivasi intrinsik menekankan bahwa siswa yang akan melakukan sesuatu usaha tertentu, karena kemauan siswa tersebut, motivasi intrinsik mengarahkan siswa-siswi mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab pribadi atas pembelajaran siswa tersebut.

Motivasi intrinsik diingatkan dengan banyak cara, salah satunya dengan membuat siswa tertarik dan tidak jenuh untuk melakukan proses belajar. salah satu contohnya bisa dilakukan dengan guru sebagai pembimbing dan pendidik untuk mengajar dengan metode yang bervariasi, menarik, mengambil contoh kehidupan sehari-hari sesuai perkembangan belajar siswa. Adanya hal ini siswa merasa selalu ingin tahu variasi belajar yang akan diberikan

selanjutnya. permainan-permainan seperti games dikelas juga akan menarik rasa tahu dan menimbulkan motivasi intrinsik dari dalam diri siswa (Djiwandono,200)

## 2. Motivasi Eksternik

Sesuatu yang terjadi disebabkan oleh faktor-faktor eksternal individu, biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. motivasi ini terjadi apabila siswa mengharapkan sesuatu dari hasil belajarnya, misalnya pujian. Perspektif behavioral menekankan suatu perilaku yang dilakukan akan diulangi kembali apabila perilaku tersebut diberikan suatu respon (Santock,2008) ketika siswa merasa putus asa, merasa sesuatu hal yang telah dilakukan, namun tidak dianggap berarti atau penting oleh orang tua, guru dan lingkungan. seringkali motivasi belajar siswa menjadi turun dan menjadi malas. peran motivasi ekstrinsik menjadi penting sebagai penguat dan pendorong, dengan banyak cara, seperti pujian ketika mendapat nilai bagus kepada siswa, memiliki arti bahwa siswa itu dipandang memiliki kemampuan, adanya rasa kepuasan dan tidak merasa sia-sia dengan usaha belajarnya.

Suatu imbalan dan hukuman sebagai konsekuensi dan faktor eksternal yang disebut motivasi ekstrinsik ini kemungkinan untuk mengontrol perilaku atau memberikan pemahaman informasi kepada siswa. imbalan atau hukuman dapat diberikan sebagai pengarah karena siswa. imbalan atau hukuman dapat diberikan sebagai pengarah karena siswa tersebut mampu menyelesaikan tugas akhirnya dan berkompeten sehingga menjadi penyemangat, namun tidak menjadi ketergantungan. (Santock,2008)

### **2.3.4 Aspek-aspek dalam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar yang baik, memiliki aspek-aspek (Chemis dan Goleman 2001) sebagai berikut:

1. Dorongan mencapai sesuatu

Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.

2. Komitmen

Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, adanya komitmen di kelas. siswa yang memiliki komitmen belajar, mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentunya mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu. siswa yang memiliki komitmen juga merupakan siswa yang merasa bahwa ia memiliki tugas dan kewajiban sebagai seseorang siswa harus belajar

3. Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang kesempatan yang ada. inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat kemampuannya, apabila siswa tersebut memiliki pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orang tua atau siswa sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah tanpa disuruh orang tua. Siswa memiliki inisiatif, merupakan siswa yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada.

#### 4. Optimis

Suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran, siswa yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika belajar ulangan, meskipun mendapat nilai yang jelek, tetapi siswa memiliki rasa optimis tentunya akan terus belajar giat untuk mendapat nilai yang lebih baik. Optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa belajar bahwa kegagalan dalam belajar bukanlah suatu akhir belajar dan bukan berarti siswa itu merupakan siswa yang "bodoh"

#### **2.4 Kajian Terapi Kelompok**

Pekerjaan sosial dengan kelompok didefinisikan sebagai suatu metoda pekerjaan sosial yang bertujuan untuk membantu individu-individu atau orang perseorangan dalam meningkatkan keberfungsian sosial mereka melalui pengalaman dalam 'kelompok yang bertujuan' dan untuk mengatasi secara lebih efektif masalah-masalah pribadi, kelompok dan masyarakat (Konopka dalam Dubois & Miley, 1992:220). Kelompok bertujuan yang dimaksud dalam definisi tersebut adalah bahwa kelompok yang digunakan bukan kelompok alamiah atau kelompok yang sudah ada, akan tetapi kelompok yang sengaja dibentuk. Ini berarti bahwa kelompok dibentuk sesuai dengan permasalahan individu dan tujuan individu menjadi anggota kelompok. Zastrow (Garvin 2011:2) mendefinisikan suatu kelompok sebagai pluralitas individu-individu yang saling melakukan kontak yang satu sama lain saling memperhatikan dan saling menyadari akan adanya beberapa kesamaan yang penting.

Metoda pekerjaan sosial dengan kelompok juga dikatakan sebagai upaya perubahan berencana yang memandang bahwa individu-individu

mengalami pertumbuhan dan perubahan melalui proses dan interaksi di dalam kelompok (Dubois & Miley, 1992:300). Gagasan penting yang perlu diperhatikan dalam definisi ini adalah proses kelompok dan interaksi dalam kelompok, yang dinyatakan berperan dalam pertumbuhan dan perubahan individu-individu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Garvin (2011:2) bahwa mengubah perilaku individu melalui kelompok lebih efektif daripada upaya perubahan secara individual. Menurut Garvin (2011:11) terdapat sembilan tipe kelompok dalam metoda pekerjaan sosial kelompok, dua diantaranya yaitu:

1. Recreation Group (kelompok-kelompok rekreasi)

Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan-kegiatan sering bersifat spontan ,tidak harus ada pemimpin ,tempat dan peralatan tidak perlu banyak, artinya akomodasi bersifat praktis , contoh permainan terbuka di lapangan ,permainan terbuka diruangan, permainan atletik informal ,dan perkemahan remaja. Beberapa lembaga menyediakan tempat khusus berupa ruangan fisik untuk rekreasi ini dengan berekreasi dalam suasana rekreasi semacam ini dapat membantu membangun karakter anggota dan mencegah kenakalan terutama di kalangan remaja.

## 2. Educational Group (kelompok pendidikan)

Fokus kelompok ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari ketrampilan-ketrampilan yang lebih kompleks. Pemimpin biasanya seorang profesional yang benar-benar terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu. misalnya topik-topik yang mencakup praktek-praktek ketrampilan dalam mengurus bayi (baby sister) kursus kecantikan, kursus otomotif, kursus bahasa inggris dll.

### 2.3. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

